

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perangkat seluler telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari orang Korea selatan. Lee dalam Kang (2017) menjelaskan bahwa tingkat penetrasi pengguna *smartphone* lebih besar atau sudah melampaui tingkat penggunaan *PC* (*Personal Computer*). Hal ini karena dalam beberapa tahun terakhir, sudah banyak orang yang beralih ke *smartphone* untuk tujuan berbisnis, hiburan, dan untuk berkomunikasi (Lee, dikutip dalam Kang, 2017). Perkembangan *smartphone* juga diiringi dengan perkembangan paket data internet yang semakin tinggi kecepatannya. Maka dari itu para industri profesional mulai mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam konten digital. Salah satu konten digital yang dikembangkan oleh Korea Selatan adalah web drama (Kang, 2017).

Di Korea, web drama mulai berkembang setelah situs portal top di Korea yang bernama Naver mulai memproduksi web drama dengan memulai sebuah *platform, TV Cast*, yang bertujuan untuk membuat web video secara profesional (Kim dan Jang, 2015; Lee, 2015). Naver sudah meningkatkan posisinya menjadi yang terdepan di pasar pencarian internet dan sudah berhasil mempopulerkan istilah dari “web drama” (Lim, 2015). Selain Naver terdapat juga media online lain yang menyediakan *platform* web drama lainnya yang mana *platform* tersebut dioperasikan oleh Daum Kakao, Pandora TV, atau Gom TV. Korea Communications Agency dan Korea Creative Agency pada tahun 2014 dan 2015 melaporkan bahwa terdapat 48,4% penonton mengakses web drama melalui situs portal.

Bukan hanya di situs portal Korea, sekarang web drama sudah dapat diakses dalam *platform* Youtube. Hal ini dapat kita lihat dari terdapat banyaknya *channel* Youtube yang dioperasikan oleh beberapa industri perfilman di Korea yang merilis web dramanya melalui *platform* Youtube. Salah satu *channel* Youtube yang menyediakan tayangan web drama Korea adalah *channel* Youtube Lifetime. Personel industri merasionalisasikan keputusan mereka bahwa mereka menargetkan penonton web drama untuk generasi muda yang ditetapkan sebagai remaja, dimana pada generasi ini adalah generasi yang banyak menggunakan teknologi digital (Hwang, Keum; Park; dikutip dalam Kang, 2017:5). Maka dari itu banyak ditemukan web drama Korea yang memiliki latar belakang sekolah. Salah satu web drama Korea yang berlatar belakang sekolah adalah web drama yang ditayangkan di *channel* Youtube Lifetime yang berjudul "*The Mermaid Prince: The Beginning*".

Seperti web drama lainnya, *The Mermaid Prince: The Beginning* juga memiliki latar belakang sekolah SMA. Maka dari itu bahasa Korea yang digunakan cenderung lebih ringan atau biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu dikarenakan banyaknya komunikasi yang terjadi antara peran utama dan peran pendukung di web drama ini, pemelajar bahasa Korea jadi dapat lebih memahami bagaimana cara berkomunikasi dalam bahasa Korea. Bahasa adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Kridalaksana dalam Ningsih (2012) berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Untuk

menciptakan proses komunikasi yang lancar dibutuhkan pengetahuan mengenai konteks dan situasi dalam pemakaian bahasa ketika sedang berkomunikasi.

Bahasa Korea adalah bahasa yang memiliki aturan kesantunan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan kehormatan terhadap mitra tutur. Penghormatan terhadap mitra tutur atau honorifik adalah salah satu bagian dari kesopanan atau *politeness*. Leech (2014:10) berpendapat bahwa kesopanan atau *politeness* adalah kesantunan berkomunikasi di antara individu dengan menghargai orang lain bukan untuk diri sendiri. Honorifik bahasa Korea telah dikaitkan dengan kesopanan yang mencerminkan ideologi bahasa yang lazim digunakan di masyarakat Korea yang menyatakan bahwa “honorifik adalah kehormatan dan kesopanan”. Hal ini dikarenakan honorifik digunakan sebagai sarana untuk memposisikan hubungan dengan mitra tutur dalam lingkup sosial yang terstruktur secara hierarki (Byon, 2006).

Terdapat tiga macam bentuk penghormatan dalam bahasa Korea. Pertama, penghormatan terhadap mitra tutur. Kedua, penghormatan terhadap subjek atau pelaku verba. Ketiga, penghormatan terhadap objek yang berperan sebagai sasaran atau peruntung (*Gukribgugôwon* dikutip dalam Ningsih, 2012). Selain itu terdapat enam tingkat ragam sistem honorifik bahasa Korea, yakni *plain style*, *banmal style*, *familiar style*, *semiformal style*, *polite style*, dan *formal style* (Lee dan Ramsey, 2000:250). Dari ke-enam tingkat ragam honorifik bahasa Korea dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu jenis honorifik dan jenis non-honorifik. Jenis honorifik terdiri dari tingkat *polite style*, *formal style*, dan *semi formal style*. Sementara itu jenis non-honorifik terdiri dari tingkat *familiar style*, *plain style*, dan *banmal style* (*Gukribgugowon*; Lee; Kim, dikutip dalam Ningsih 2012:40).

Honorifik bahasa Korea sebagian besar digunakan sebagai sarana penentu posisi lawan bicara dalam hubungan satu sama lain secara hierarki dalam lingkungan sosial terstruktur. Namun, baru-baru ini terdapat literatur yang membahas tentang honorifik bahasa Korea telah menantang pemetaan kehormatan dan rasa hormat atau kesopanan terhadap satu sama lain, hal tersebut juga mendukung adanya multi-fungsi honorifik (Brown, 2015; Eun & Strauss, 2004; Yoon, 2015). Agha (1998) berpendapat bahwa pidato honorifik tidak hanya digunakan untuk memberi penghormatan atau memberikan kehormatan namun digunakan untuk banyak agenda interaksional lainnya, seperti kontrol dan dominasi, ironi, sindiran, dan agresi bertopeng, serta jenis perilaku bermakna sosial lainnya (1998:153). Berikut adalah beberapa contoh fenomena multi-fungsi honorifik yang terjadi dalam web drama *“The Mermaid Prince: The Beginning”*, yaitu:

- 1) 조아라 : 오셨습니까?
Jo Ara : [o-ssyeosseumnikka]
(Sudah datang?)

Contoh pertama terdapat dalam episode 1 menit ke 6:15 ditemukan adanya interaksi antara Jo Ara dan Jo Ah Seo yang merupakan saudara kembar. Namun pada menit ke 6:15 terdapat scene Jo Ara yang sedang membawa baju olahraga milik saudara prianya yaitu Jo Ah Seo secara diam-diam. Namun sayangnya hal yang dilakukan Jo Ara diketahui oleh Jo Ah Seo. Jo Ara yang takut diomeli oleh Jo Ah Seo, berbicara kepada Jo Ah Seo menggunakan bentuk honorifik tingkat formal yaitu “오셨습니까” [o-syeosseumnikka]. Namun penggunaan honorifik tingkat formal tersebut tidak ditujukan untuk benar benar menghormati,

melainkan terdapat tujuan lain berupa sebuah ironi dibalik bentuk honorifik tersebut.

- 2) 조아서 : “오빠 주세요” 해봐
Jo Ah Seo : [“*oppa juseyo*” *haebwa*]
(Coba bilang “tolong berikan kak”)

Contoh kedua terdapat dalam episode 1 menit ke 8:23 . Pada menit tersebut terdapat *scene* Jo Ah Seo yang sedang membacakan surat cinta yang ditulis oleh Jo Ara untuk seseorang yang dia sukai. Jo Ara yang menyadari hal tersebut langsung berusaha untuk merebutnya kembali dari Jo Ah Seo. Namun, Jo Ah Seo enggan memberikannya kepada Jo Ara dan mengatakan “오빠 주세요 해봐” [*oppa juseyo hae bwa*] yang merupakan honorifik tingkat *polite* dan memiliki arti “Coba bilang, oppa tolong berikan”. Jo Ah Seo menyuruh Jo Ara agar menghormati dia terlebih dahulu dengan cara berbicara sopan. Dengan begitu, dia akan mengembalikan surat cintanya. Penggunaan honorifik tingkat *polite* disini juga memiliki tujuan lain yaitu berupa dominasi yang dilakukan oleh Jo Ah Seo terhadap Jo Ara yang usianya sebaya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan mengungkapkan fenomena multi-fungsi honorifik yang terjadi dalam web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”. Peneliti akan berfokus pada fenomena multi-fungsi honorifik yang terjadi pada usia sebaya yang seharusnya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santai tanpa harus menggunakan tingkat honorifik formal maupun *polite*. Maka dari itu peneliti memberikan judul penelitian ini “Multi-Fungsi Honorifik Bahasa Korea antar Teman Sebaya dalam Web Drama (*The Mermaid Prince: The Beginning*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk multi-fungsi honorifik tingkat formal dan *polite* yang digunakan dalam interaksi antar teman sebaya pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”?
2. Bagaimana penggunaan multi-fungsi honorifik tingkat formal dan *polite* yang digunakan dalam interaksi antar teman sebaya pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk honorifik tingkat formal dan tingkat *polite* dalam interaksi antar teman sebaya yang terjadi pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”.
2. Mendeskripsikan penggunaan multi-fungsi honorifik tingkat formal dan tingkat *polite* dalam interaksi antar teman sebaya yang terjadi pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai multi-fungsi honorifik pada bahasa Korea yang terjadi antar teman sebaya, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan linguistik bahasa dan sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang multi-fungsi honorifik, selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori mengenai multi-fungsi honorifik.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang tujuannya mendeskripsikan sebuah fakta dari objek yang diteliti secara faktual, sistematis dan akurat. Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014:4) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Selain itu, Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014:4) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Metode deskriptif banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metode deskriptif kualitatif dapat menggambarkan proses dari waktu ke waktu secara alami tanpa rekayasa dari peneliti (Sutopo, dalam Nugrahani, 2014:32). Melalui metode ini, peneliti akan mendeskripsikan bentuk dan penggunaan multi-fungsi honorifik tingkat formal dan *polite* pada interaksi antar teman sebaya dalam web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”. Untuk mendeskripsikan bentuk honorifik, peneliti menggunakan teori sistem honorifik

terhadap mitra tutur yang dikemukakan oleh Lee dan Ramsey (2000). Sedangkan untuk mendeskripsikan penggunaan multi-fungsi honorifik, peneliti menggunakan teori multi-fungsi honorifik yang dikemukakan oleh Agha (1998).

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah transkrip video dari 10 episode dalam web drama *“The Mermaid Prince: The Beginning”* yang ditayangkan pada platform Youtube Lifetime. Dari 10 episode web drama tersebut, peneliti hanya menggunakan beberapa dialog dari interaksi antar teman sebaya yang dapat digolongkan sebagai bagian dari multi-fungsi honorifik.

1.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data dan bahan literatur seperti Jurnal, Artikel, dan *E-Book* yang berkaitan dengan objek penelitian dan yang dapat mendukung penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dan prosedur sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa video sehingga peneliti tidak terlibat dalam dialog percakapan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) yang mana peneliti menjadi alat untuk pemerhati dialog percakapan dalam web drama *“The Mermaid Prince: The Beginning”* dengan cara mendengar apa yang dikatakan.

2. Teknik kedua yang digunakan adalah teknik catat. Setelah menyimak dan mendengarkan dialog yang akan diteliti, peneliti memilah dan mencatat dialog yang dilakukan antar teman sebaya yang menggunakan honorifik bahasa Korea tingkat formal dan polite sesuai dengan teori sistem honorifik bahasa Korea terhadap mitra tutur yang dikemukakan oleh Lee dan Ramsey (2000) dan teori multi-fungsi honorifik yang dikemukakan oleh Agha (1998) yang nantinya akan dijadikan data dalam penelitian ini.
3. Menganalisis objek penelitian tersebut dengan mengemukakan sudut pandang peneliti tentang multi-fungsi honorifik bahasa Korea dan hasil dari analisis penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar, sistematika penyajian dalam skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Isi dari bab ini adalah penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORI

Isi dari bab ini adalah penjelasan mengenai Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Keaslian Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang sistem honorifik bahasa Korea dan pembahasan tentang multi-fungsi honorifik bahasa Korea. Pembahasan pada bab ini didasari dengan teori-teori penelitian terdahulu.

BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Isi dari bab ini adalah penjelasan mengenai analisis, pembahasan, dan hasil pembahasan tentang bentuk dan penggunaan multi-fungsi honorifik tingkat formal dan polite dalam interaksi antar teman sebaya pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Isi dari bab ini adalah penjelasan tentang kesimpulan, dan saran. Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya atau peneliti lanjutan.

